

**PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN ETNIK
HANDCRAFT KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



**Shinta Rawaini
10409131028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

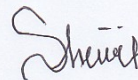
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Shinta Rawaini
NIM	: 10409131028
Program Studi	: Akuntansi D III
Judul Tugas Akhir	: Penerapan Rancangan Akuntansi Keuangan Etnik Handcraft Kasongan Bantul Yogyakarta.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Yang menyatakan,



Shinta Rawaini

**PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN ETNIK
HANDCRAFT KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 03 Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir


Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi


Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui


Kordinator
Program Studi Akuntansi D III

Dosen Pembimbing


Ani Widayati, M.Pd
NIP. 19730908 200112 2 001


Drs. Pardiman
NIP. 194907031975031 003

Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates


Dapan, M.Kes
NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN ETNIK HANDCRAFT KASONGAN BANTUL, YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Shinta Rawaini
10409131028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal....20...Mei.....2013 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya.

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

Ismani, M.Pd., MM

Sekretaris merangkap anggota

Drs. Pardiman

Yogyakarta,2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Dekan,

Ketua Pengelola,

Dr. Sugiharsono, M.Si

Dapan, M.Kes

NIP. 1955032819830310024

NIP.195710121985021001

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

*Artinya: "Apabila suatu masalah diserahkan kepada yang bukan ahlinya (profesinya), maka tunggulah saat kehancurannya".
(HR. Bukhori)**

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد 11)

*Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...".
(QS. Ar-Ra'd : 11)***

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kepada Ayahanda Basri. AM dan Ibunda Saodah terimakasih atas segala curahan do'a dan kasih sayang, serta support dan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti.*
- 2. Kepada Kakanda kandung Riska Milta, S.sos.i, Govi Nazori, S.kom, Alpan Nasri, S.hum, Meri Hapizon, Am.kep. Serta adinda kandung Mona Khorizon, dan Monicha Lara Anggraini terimakasih atas do'a dan support.*
- 3. Kepada Kakak ipar Ahmad Des Syafari, S.pdi, Ahmad Emir Arabi, S.H, Herawati. Terimakasih atas support dan nasihat yang selalu diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tak lupa Keponaan Adsika Syeda Syafari. Yang selalu membuat tersenyum.*
- 4. Kepada Sahabat-sahabat saya Uswatun Khasana (Uus), Miza Rahayu (mimi), Zhidni Magfirotul A (Zhe2) yang selalu menemani suka dan duka dan memberi semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kepada kakak angkat Yanti yang telah memberikan support dan do'anya kepada saya.*
- 5. Kepada seseorang "Kak Rian" yang selalu memberikan support dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya.*
- 6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan "ALASKA 2010" teimakasih atas supportnya.*

ABSTRAK

PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN ETNIK HANDCRAFT KASONGAN BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh :

Shinta Rawaini

10409131028

Akuntansi Keuangan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha tertentu. Dengan adanya Akuntansi Keuangan yang baik, laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik Field work research. Peneliti langsung datang ke lapangan tempat obyeknya dengan proses wawancara secara langsung kepada pemilik Etnik Handcraft di dusun Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Pengamatan deskriptif diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan materi peneliti. Hasil peneliti ini menyimpulkan bahwa Etnik Handcraft yang menjadi tempat penelitian sudah membuat laporan keuangan, tetapi belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam UMKM sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan atau belum”. Adapun hasil penelitian ini menunjukan: (1). Yang melatar belakangi kemunculan UMKM Etnik Handcraft di dusun Kasongan. (2). Pembukuan atau pencatatan yang digunakan Etnik Handcraft masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan. (3). Membuat contoh format transaksi seperti jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum serta buku besar dan laporan keuangan untuk Etnik Handcraft. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh UMKM menerapkan laporan keuangan dan apakah sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan. Selain itu jika UMKM belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Akuntansi Keuangan peneliti bertujuan untuk mengajarkan kepada UMKM khususnya Etnik Handcraft mengenai laporan keuangan. Karena laporan keuangan memberikan manfaat dan mempermudah UMKM khususnya Etnik Handcraft untuk memperoleh modal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alaamin. Puji syukur kehadiran Alloh S.W.T, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN ETNIK HANDCRAFT KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA" dengan lancar.

Diajukannya Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Diploma III Akuntansi. Selama penyusunan tugas akhir penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir (TA) ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs Pardiman Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Ibu Liskartini, Selaku pemilik UMKM Etnik Handcraft yang berkenan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Etnik Handcraft, Bantul Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akan tetapi, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yogyakarta, 22 Juni 2013

Penulis

Shinta Rawaini

NIM:10409131028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9

	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	9
	B. Akuntansi Keuangan.....	11
	C. Manfaat Akuntansi Keuangan.....	16
	D. Standar Pengungkapan.....	18
	E. Informasi Akuntansi Keuangan	19
	F. Kendala UMKM Menerapkan Akuntansi Keuangan.....	23
	G. Kerangka Berfikir	29
	H. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Obyek Penelitian	31
	B. Jenis Data	31
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	D. Analisis Deskriptif	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Hasil Penelitian	33
	1. Data Umum.....	33
	2. Data Khusus	39
	B. Pembahasan.....	49
BAB V	KESIMPULAN.....	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Keterbatasan.....	63
	C. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN 66	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembukuan Harian Etnik Handcraft	47
Tabel 2. Pembukuan Bulanan Etnik Handcraft.....	48
Tabel 3. Pembukuan Tahunan Etnik Hnadcraft	49
Tabel 4 Format Jurnal Penerimaan Kas	52
Tabel 5. Format Jurnal Pengeluaran Kas untuk Etnik Handcraft	53
Tabel 6. Format Jurnal Pembelian untuk Etnik Handcraft	54
Tabel 7. Format Jurnal Penjualan untuk Etnik Hnadcraft.....	55
Tabel 8. Format Jurnal Umum untuk Etnik Handcraft	55
Tabel 9. Format Buku Besar untuk Etnik Handcraft	57
Tabel 10. Laporan Laba Rugi untuk Etnik Hnadcraft.....	60
Tabel 11. Laporan Perubahan Modal untuk Etnik Handcraft	61
Tabel 12. Laporan Neraca untuk Etnik Handcraft	62

Daftar Lampiran

Lampiran Surat Keterangan Penelitian.....

Lampiran Gambar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi telah banyak digunakan masyarakat dalam berbagai kehidupan, baik dalam praktik sederhana pada kehidupan sehari-hari maupun dengan mengikuti aturan yang jelas sesuai dengan Akuntansi Keuangan pada Instansi atau perusahaan. Bagi perusahaan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi sangat membantu perusahaan dalam dasar untuk manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, karena bagi perusahaan informasi akuntansi perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan kepada perusahaan, selain itu dengan adanya informasi akuntansi sangat membantu dalam prestasi perusahaan.

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, dalam melakukan praktik akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi.

Dengan kata lain, Akuntansi Keuangan penting dan harus diperhatikan pihak UMKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat, agar UMKM dapat mengelola usahanya secara professional dan berkembang lebih besar lagi, namun paling tidak dengan adanya Akuntansi Keuangan dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

Tetapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia oleh Suhairi (2001) dan Benjamin (1990), serta peneliti lainnya yang dilakukan di beberapa negara, diduga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi pada usaha umkm. Salah satu penyebabnya keharusan untuk menggunakan Akuntansi Keuangan yang sama dengan perusahaan. Dua hal yang menjadi kendala sulitnya penerapan akuntansi sosial di Indonesia, yaitu: lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggung jawaban sosial perusahaan dan rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial. Selain itu perusahaan menggunakan praktik akuntansi yaitu disebabkan oleh faktor lokasi dan ukuran perusahaan, rendahnya pendidikan mengenai akuntansi seperti kurangnya pengetahuan atau pemahaman terhadap penyusunan pelaporan yang sesuai dengan standar

dari manajer pemilik dan kemungkinann tidak adanya dari manajer pemilik dan kemungkinann tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Pemahaman akan laporan keuangan yang sesuai dengan Akuntansi Keuangan UMKM dapat ditingkatkan apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama sehingga nantinya dapat digunakan sebagai perbandingan untuk melihat kondisi dari masing-masing perusahaan. Namun dalam kenyataannya ini sangat sulit diterapkan dan menghalangi perusahaan dalam memberikan informasi pada penggunaan laporan keuangan. (Muntaro, 2000).

Sejak tahun 1983, pemerintah secara konsisten telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai upaya penyesuaian struktural dan restrukturisasi perekonomian. Kendati demikian, banyak yang mensinyalir deregulasi di bidang perdagangan dan investasi tidak memberi banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah, bahkan justru perusahaan besar dan konglomeratlah yang mendapat keuntungan. Studi empiris membuktikan bahwa pertambahan nilai tambah ternyata tidak dinikmati oleh perusahaan skala kecil, sedang, dan besar, namun justru perusahaan skala konglomerat, dengan tenaga kerja lebih dari 1000 orang, yang menikmati kenaikan nilai tambah secara absolut maupun per rata-rata perusahaan (Kuncoro & Abimanyu, 1995).

Dalam konstelasi inilah, perhatian untuk menumbuh kembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setidaknya dilandasi oleh

tiga alasan. *Pertama*, UMKM menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak UMKM juga intensif dalam menggunakan sumberdaya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Simatupang *et al.*, 1994; Kuncoro, 1996). Dari sisi kebijakan, UMKM jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Untuk itu dapat dilakukan pengembangan UMKM ditempuh melalui pendekatan sentra bisnis.

Mengenai pengembangan UMKM dan pendekatan sentra bisnis, pemerintah membantu menumbuhkan iklim UMKM melalui penerapan peraturan perundang-undangan yang tertuang didalam UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil. Pasal 4 pada UU No.9 tahun 1995 tertulis “pemberdayaan usaha kecil bertujuan meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatka ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapat untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional”. Dengan adanya kebijakan-kebijakan lain pemerintah pada pasal 66 UU No. 9 tahun 1995, sangat membantu

UMKM dalam hal pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perizinan usaha dan perlindungan.

Kebutuhan UMKM sekarang tidak hanya membutuhkan pendanaan atau permodalan, tetapi juga memerlukan keterampilan dalam menata keuangan, lebih tepatnya dalam menyusun laporan keuangan. Selama ini sudah banyak peneliti yang sudah membuktikan, bahwa UMKM belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan Akuntansi Keuangan ini disebabkan banyak faktor yang sangat memberatkan UMKM

Menurut Nair dan Rittenberg dan Wahdini dan Suhairi yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. (www.balitbangda.sulteng.go.id)

Permasalahan yang dihadapi UMKM terkait dengan belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan Akuntansi Keuangan UMKM, yaitu akan mempersulit untuk mengakses sumber-sumber permodal atas lembaga keuangan terutama dari sektor perbankan. Karena jika UMKM meminjam ke lembaga keuangan seperti perbankan harus mempunyai persyaratan yang biasanya diukur dengan 5C (*character, capacity, capital,*

collateral, dan condition) (Jannes, 2005). Jadi tujuan laporan keuangan bagi UMKM yang tercantum didalam rancangan Akuntansi Keuangan UMKM adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan membahas permasalahan tersebut dengan judul “PENERAPAN RANCANGAN AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH ETNIK HANDCRAFT KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA”

Peneliti ini terinspirasi dari beberapa UMKM yang menghadapi atau mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal, karena belum mempunyai laporan keuangan berdasarkan Akuntansi Keuangan.

B. Identifikasi Masalah

1. Akuntansi Keuangan penting dan harus diperhatikan pihak UMKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat, agar UMKM dapat mengelola usahanya secara professional dan berkembang lebih besar lagi, namun masih banyak UMKM yang ada di Indonesia belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

2. Laporan Keuangan pada Etnik Handcraft sangat sederhana belum mengikuti kaidah dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan
3. Pengetahuan Etnik Handcraft tentang laporan keuangan yang baik masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya bisa dilihat dari laporan keuangan yang sederhana, namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada salah satu UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan UMKM dalam penerapan Akuntansi Keuangan UMKM yang ada dalam laporan keuangan. Rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam UMKM sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan atau belum?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan UMKM dalam Penerapan Akuntansi Keuangan UMKM yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam UMKM sudah sesuai Akuntansi Keuangan atau belum.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan tentang teori-teori yang telah didapat pada bangku perkuliahan dalam pengaplikasian dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Sebagai wahana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan seputar laporan keuangan yang sesuai dengan Akuntansi Keuangan.
- c. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- d. Menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Akuntansi Keuangan, dan untuk mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga dan rumahan. Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Faktor UMKM mengadopsi Akuntansi Keuangan UMKM yaitu, mewajibkan UMKM yang memiliki kekayaan bersih (aset) bersih 200 juta, tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak 1 milyar mengadopsi Akuntansi Keuangan UMKM. Kebijakan dari pemerintah ini tidak bisa diubah, karena secara langsung akan kebijakan bea dan cukai saat melaporkan ekspor yang mewajibkan melampirkan laporan keuangan pada saat barang akan dikirim ke negara lain (Maryono, 2006). Alasan kedua suatu umkm menerapkan Akuntansi Keuangan yaitu untuk meningkatkan kualitas Akuntansi Keuangan, mengurangi biaya penyusunannya, dan menjelaskan dengan kebutuhan pasar, misalnya untuk mempermudah UMKM dalam menghalang pendanaan, dan investasi (Agung, 2008).

Selain itu UMKM dapat menyelesaikan kredit yang bermasalah khususnya di DIY setelah terjadi gunung merapi dan gempa bumi. Kebijakan bank DIY menerima tawaran *write off* yaitu penghapusan kredit bermasalah UMKM dari pemda provinsi DIY. Manfaat lain dari adopsi Akuntansi Keuangan bagi UMKM yaitu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah investor, dan pengguna lain dalam membuat analisis

kelayakan investasi melalui peningkatan kualitas, keterbandingan laporan keuangan dan mempermudah akses pendanaan yang pada gilirannya dapat menurunkan *cost of capital*.

Manfaat dalam mengadopsi Akuntansi Keuangan yaitu laporan yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang tinggi, terdapat penguat item-item dalam laporan keuangan, dan rasio keuangan perusahaan, misalnya total aktiva, dan nilai buku ekuitas akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi jika mengadopsi Akuntansi Keuangan dan menguntungkan banyak pemakai informasi akuntansi yang memerlukan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, dan dapat dipahami dan dapat dibandingkan dengan kinerja UMKM yang lainnya dan manfaat yang dirasakan masyarakat terlindungi. Jadi jika penggunaan sistem pencatatan diluar prinsip Akuntansi Keuangan akan menyulitkan pembaca umum karena laporan keuangan perusahaan menjadi sulit untuk dipahami akibat adanya perbedaan istilah, metode maupun konsep yang digunakan. Selain itu pembaca umum akan mengalami kesulitan untuk melakukan perbandingan atas laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis.

B. Akuntansi Keuangan

Pernyataan Akuntansi Keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Akuntansi Keuangan yang baik, laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparan

bagi perusahaan. Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha tertentu. Salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi ini disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Tanpa informasi yang tepat dan terpercaya, maka berbagai keputusan yang diambil akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

Pada dasarnya praktik akuntansi di Indonesia, khususnya penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Akuntansi Keuangan. Tujuan laporan keuangan bagi UMKM adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Untuk mencapai laporan keuangan bagi UMKM, yang sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan IAI merumuskan karakteristik kualitatif yang meliputi:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan untuk memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai seperti beberapa hal yang perlu pihak UMKM ketahui

tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias dalam menyajikan secara tulus dan jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar yang diharapkan dapat disajikan. Karena pada dasarnya laporan keuangan tidak bebas dari bias jika melalui pemilihan atau penyajian informasi, laporan keuangan dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil atau output tertentu.

3. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang relevan.

4. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Ketepatan waktu

adalah penyediaan informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

5. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

6. Kehati-hatian

Kehati-hatian adalah memasukan suatu tingkat kehatian dalam melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi yang diisyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak tidak dinyatakan terlalu rendah.

7. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggungkan oleh pemakai yang memperoleh manfaat. Dalam

menerapkan suatu pengujian manfaat dan biaya, entitas memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain yang lebih luas dari pemakai eksternal.

8. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan pemakai laporan keuangan harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut..

9. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

10. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substantif dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

11. Posisi keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkait secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

C. Manfaat Akuntansi Keuangan

Manfaat Akuntansi Keuangan adalah untuk membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat mampu membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga pihak perbankan tentu akan merespon dengan positif, sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UMKM untuk memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha. Disamping itu, UMKM tentu akan memiliki data (keuangan) akurat yang amat berguna bagi pelaku

UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi usaha.

Dengan begitu mempermudah UMKM untuk mencairkan kredit usaha karena memiliki laporan keuangan yang handal sehingga pihak bank dapat dengan mudah menilai kelayakan bisnis usaha tersebut. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana terjalannya proses komunikasi informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang baku merupakan bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis UMKM tersebut, sekaligus bisa berfungsi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dari manajemen dalam menjalankan usahanya secara profesional.

Sedangkan menurut pernyataan Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Nair dan Rittenberg dalam Wahdini dan Suhairi pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap

dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. (www.balitbangda.sulteng.go.id)

D. Standar Pengungkapan

Perkembangan kegiatan bisnis dari perusahaan yang telah memperluas wilayah bisnis dalam area domestik, regional bahkan multilateral. Untuk itu diperlukan informasi yang dapat mendukung semua itu yang hanya terdapat dalam laporan keuangan. Terutama pengungkapan informasi yang relevan sesuai kebutuhan dan tujuan dari pemakai laporan keuangan. Pengungkapan ditujukan untuk pemegang saham, para investor, dan kreditur untuk menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi para investor dan kreditur dan pihak lain sesuai kepentingannya. Informasi harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca tetapi juga memiliki standar yang dibutuhkan. Ada tiga konsep pengungkapan yang layak mengenai data keuangan dan informasi yang relevan lainnya yaitu:

- a. Untuk siapa informasi itu diungkapkan?
- b. Apa tujuan informasi tersebut?
- c. Berapa banyaknya informasi yang harus diungkapkan?
- d. Kapan informasi itu diungkapkan?

Pengungkapan ditujukan untuk pemegang saham, para investor, dan kreditur. Untuk menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi para investor dan kreditur dan pihak lain sesuai kepentingannya. Informasi yang diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca tetapi juga

memiliki standar yang dibutuhkan. Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah:

1. Cukup, menyiratkan hanya pengungkapan yang minim yang serasi dengan tujuan negatif untuk membuat laporan tidak menyesatkan.
2. Wajar, merupakan konsep yang positif yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial.
3. Lengkap, merupakan konsep positif yang menyiratkan penyajian semua informasi yang relevan sehingga dapat mencegah kejutan yang mungkin dapat berubah secara total masa depan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pengungkapan laporan keuangan melibatkan keseluruhan proses relevan, namun terdapat metode yang berbeda dalam pengungkapan. Pemilihan metode pengungkapan pada setiap kasus tergantung pada sifat informasi bersangkutan dan kepentingan relatifnya.

E. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan dan sebagai informasi kualitatif dari entitas yaitu disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar yang berfungsi memberdayakan entitas ekonomi melalui pencatatan terhadap transaksi yang terjadi secara

sistematis (AAA, 1971). Informasi akuntansi yang terutama ditujukan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor dan investor. Informasi akuntansi keuangan yang antara lain disajikan dalam bentuk laporan keuangan harus disiapkan dengan standar yang diterima untuk memenuhi persyaratan bank karena laporan keuangan memainkan peranan penting bagi pihak bank untuk menyetujui *loan application* (aplikasi peminjaman) yang diajukan oleh UMKM (Lavigne, 1999). Jadi dengan adanya informasi keuangan dapat mempermudah pihak luar dalam menilai kelayaan bisnis suatu usaha.

Sedangkan menurut Anthhony dan Reece (1989 membedakan informasi akuntansi tersebut atas tiga kategori, yaitu akuntansi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi merupakan informasi yang diperlukan untuk mengelolah aktivitas harian dalam berbagai bentuk, misalnya aktivitas pembelian bahan baku, pembayaran gaji tenaga kerja, atau penjual dari poduk yang dihasilkan, dan aktivitas lainnya. Informasi akuntansi digunakan untuk berbagai tujuan seperti perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi merupakan akuntansi yang sudah disiapkan perusahaan dan ditujukan terutama kepada pihak-pihak yang berdaa diluar perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, dan calon investor, asosiasi tenaga kerja,dan masyarakat. Informasi manajemen merupakan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaan baik untuk perencanaan, pengendalian maupun pengambilan keputusan. Jadi jika

kurangnya informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil, kondisi keuangan yang buruk dan kurangnya catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kelemahan kemampuan perakuntansian tersebut akan mengakibatkan kelemahan dalam perencanaan keuangan dan aspek-aspek manajerial keuangan lainnya. Kurangnya catatan akan menimbulkan masalah dengan bidang perpajakan atau institusi pemerinth lainnya, dan juga mnyulitkan manajer perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan. Homes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi akuntansi kedalam tiga tipe yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a) *Statutory Accounting Information* merupakan informasi yang harus dipersiapkan sesuai dengan perturan yang ada.
- b) *Budgetary information* merupakn informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- c) *Additipnal accounting information* merupakan informasi akuntansi lain yang dipersiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer.

Pada tahun 1978, *Financial Associated Standards Board* (FASB) telah mengeluarkan pedoman umum tentang tujuan pelaporan keuangan yang dituangkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1 yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan saja tetapi juga laporan-laporan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi. Tujuan pelaporan keuangan itu sendiri adalah:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya, agar dapat bertindak secara rasional dalam menginvestasikan, memberikan kredit, dan mengambil keputusan lainnya.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengurangi ketidakpastian sehubungan dengan jumlah, waktu, dan ketidakpastian lainnya dalam penerimaan kas pada masa mendatang.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu perusahaan.
- d. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.
- e. Pusat perhatian utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang kinerja perusahaan yang disajikan dalam pengukuran earning dan unsur-unsurnya.
- f. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang bagaimana suatu perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang peminjaman dan

pembayaran pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk deviden kas dan distribusi lain dari sumber daya perusahaan kepada pemilik, dan faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- g. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan fungsi stewardship kepada pemilik atas penggunaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka.
- h. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi para manajer dan direktur untuk membuat keputusan untuk kepentingan para pemilik.
- i. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan.
- j. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan.

F. Kendala UMKM Dalam Menerapkan Akuntansi Keuangan

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM dan koperasi yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran UMKM yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Dibalik prestasi gemilang yang ditunjukkan dengan keberadaan UMKM tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu diantaranya adalah masih rendahnya produktivitas UMKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas ini antara lain adalah: rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM. Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan UMKM tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nair dan Rittenberg (1982) dan Wahdini dan Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitor. (www.balitbangda.sulteng.go.id).

Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. Pada kenyataannya, umumnya UMKM dan pada khususnya pengusaha mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan

menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya.

Atas fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana problematika praktik akuntansi pada UMKM serta keterkaitannya terhadap akses kredit UMKM dengan menggunakan metode penelitian eksploratif. Penggunaan metode eksplorasi untuk melakukan eksplorasi secara komprehensif terhadap praktik akuntansi pada UMKM dan permasalahan keterbatasan akses kredit UMKM, khususnya di Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan permasalahan praktik akuntansi pada UMKM dengan akses UMKM terhadap fasilitas kredit/pembiayaan, menemukan solusi yang implementatif dan menghasilkan ruang penelitian yang lebih luas dan terarah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas UMKM di Indonesia.

Selain itu penyebab atas fenomena tidak terselenggarakannya praktik akuntansi secara optimal dan tidak termanfaatkannya informasi akuntansi pada UMKM sebagaimana beberapa hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Bagi sebagian besar UMKM, tidak pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi karena mereka merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000 dalam

Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2004). Namun, dalam kenyataannya, pada umumnya pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001), sehingga kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011) dan praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan (Suhairi, dkk., 2004). (www.balitbangda.sulteng.go.id).

Kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Walaupun Rudiantoro & Siregar (2011) menemukan bahwa jenjang pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya. Namun, hasil penelitian tersebut tidak berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akuntansi pemilik/staf akuntansi pada UMKM terhadap praktik akuntansi di UMKM,

karena sebagaimana hasil penelitian Suhairi, dkk (2004) yang menemukan bahwa fokus pengawasan, keinginan berprestasi, dan pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. (www.balitbangda.sulteng.go.id).

Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin ilmu staf akuntansi terhadap praktik akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM), kompetensi wirausaha sangat mempengaruhi tingkah dan perilaku wirausaha dalam bertindak, yang mana keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan pengetahuan akuntansi pelaku/staf UMKM terhadap pemanfaatan informasi akuntansi, sosialisasi serta jenjang pendidikan terakhir pengusaha UMKM ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK-ETAP sebagai dasar dalam praktik akuntansi pada UMKM saat ini. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan pengetahuan akuntansi baik pemilik maupun staf keuangan/akuntansi UMKM saat ini masih belum memadai.

Salah satu alasan tidak adanya catatan akuntansi yang memadai pada UMKM adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi yang dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya, para pelaku UMKM merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan menganggap bahwa yang penting adalah mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi. Hal terpenting bagi UMKM

adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan/akuntansi. Atas hasil-hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa para pelaku UMKM menganggap bahwa manfaat atas informasi akuntansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan biaya yang harus mereka korbankan ketika mereka menyelenggarakan praktik akuntansi secara tepat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahdini & Suhairi (2006) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Indonesia adalah adanya kewajiban UMKM menggunakan Akuntansi Keuangan yang sama dengan usaha besar. Kewajiban menggunakan standar pengukuran yang sama, telah memberatkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena untuk menghasilkan informasi akuntansi (baca laporan keuangan), UMKM membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya informasi akuntansi tersebut. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan manfaat yang diperoleh atas praktik akuntansi lebih kecil daripada biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu penyebab sulitnya pengembangan UMKM adalah ketidakmampuan UMKM mengakses kredit, yang mana hal ini dikarenakan tidak tersedianya informasi akuntansi secara lengkap pada UMKM. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya

praktik akuntansi di UMKM sesuai SAK secara tepat, implementatif dan berkelanjutan.

G. Kerangka Berfikir

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara lengkap, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari: Laporan Rugi Laba yang merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan perubahan modal adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu. Yang terakhir yaitu Neraca yang berarti laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan.

Untuk membuat laporan keuangan harus melalui pencatatan transaksi yaitu melalui Jurnal penerimaan kas, Jurnal pengeluaran kas, Jurnal pembelian, Jurnal penjualan, dan Jurnal umum. Setelah itu, tahap selanjutnya yaitu membuat Buku besar, dengan Buku besar ini memindahkan akun-akun yang terdapat di buku jurnal ke akun-akun yang sama di buku besar.

Dari Buku besar tersebut akan dituangkan dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan laporan perubahan modal yang sudah dijelaskan diatas.

Dengan membuat tahapan seperti diatas akan mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan dan ini berarti membantu UMKM dalam permodalan dan bisa melihat kinerja perusahaan.

H. Pertanyaan Penelitian

Berikut ada beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apakah pembukuan yang digunakan Etnik Handcraft sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan?
2. Apa keuntungan
3. Bagaimana format Jurnal Akuntansi untuk Etnik Handcraft?
4. Bagaimana format Buku Besar Akuntansi untuk Etnik Handcraft?
5. Bagaimana format Laporan Keuangan Akuntansi untuk Etnik Handcraft?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah salah satu pemilik UMKM di dusun Kasongan kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah membuat laporan keuangan. Nama usaha salah satu UMKM di dusun Kasongan adalah Etnik Handcraft. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang salah satu UMKM di dusun Kasongan Akuntansi Keuangan UMKM.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data penelitian ini berupa jawaban dari pemilik dan atau bagian keuangan UMKM, yang pertanyaanya secara langsung dijawab tanpa menyebarkan kusioner terlebih dahulu. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh data bahan pustaka yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan teknik *Field Work Research*, yaitu: peneliti langsung datang ke lapangan tempat obyeknya dengan proses wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Penulis mengadakan wawancara dengan para pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga akan didapat data yang diperlukan. Penulis melakukan wawancara dengan pemilik atau bendahara UMKM di Kasongan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab ini, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

D. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara membaca laporan keuangan sederhana pada salah satu UMKM yang ada di dusun Kasongan. Metode kualitatif dengan analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang sesuai rancangan Akuntansi Keuangan UMKM. Data yang diperoleh dari studi pustaka maupun studi lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengolah data yang langsung dinyatakan oleh subyek penelitian baik secara tertulis maupun secara lisan yang dituangkan dalam bentuk uraian kalimat sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Industri Kerajinan Tangan Keramik Kasongan

Kasongan adalah nama sebuah desa yang terletak di daerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 km ke arah barat daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Kasongan menjadi daerah kunjungan wisata belanja baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Karena hasil kerajinan gerabah dan keramik yang unik dan tradisional sehingga membuat para turis datang untuk membeli hasil kerajinan yang unik ini.

Masyarakat dusun kasongan sebagian besar memiliki usaha kerajinan seperti gerabah dan keramik karena kreativitas dan keterampilan yang tinggi membuat usaha ini terus berkembang, selain itu juga usaha kerajinan keramik merupakan usaha turun tumurun dari orang tua mereka atau dari nenek moyang dahulu. Tetapi, kapan mulanya usaha kerajinan tangan ini tidak ada yang

tahu persis yang pasti usaha ini sudah ada sejak nenek moyang dahulu.

Pada awalnya keramik ini tidak memiliki corak desain sama sekali, namun legenda matinya seekor kuda telah menginspirasi para pengrajin untuk memunculkan motif kuda pada banyak produk, terutama kuda-kuda pengangkut gerabah atau keramik lengkap dengan keranjang yang diletakkan diatas kuda, selain dari motif katak, ayam, buaya, dan gajah. Perkembangan zaman dengan masuknya pengaruh modern dan budaya luar melalui berbagai media telah membawa perubahan di Kasongan. Setelah kawasan Kasongan pertama kali diperkenalkan oleh Sapto Hudoyo sekitar 1971-1972 dengan sentuhan seni dan komersil serta dalam skala besar dikomersialkan oleh Sahid keramik sekitar tahun 1980-an, kini wisatawan dapat menjumpai berbagai aneka motif pada keramik. Bahkan wisatawan dapat memesan jenis motif menurut keinginan seperti burung merak, naga, bunga mawar dan banyak lainnya. Luas wilayah Bangunjiwo sebesar 1.077,78 hektare (66.80 %) diperuntukan bagi permukiman dan perumahan penduduk sedangkan sisanya untuk sawah sebesar 322 hektare (19.96 %) dan untuk jalan sebesar 95.84 hektare (5.94 %). Secara geografis wilayah Desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul tidak diuntungkan karena sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan. Desa Bangunjiwo berdiri tanggal 6 Desember 1946

pegunungan. Desa Bangunjiwo berdiri tanggal 6 Desember 1946 sebagai gabungan dari desa Paitan, Sribitan, Bangen dan Kasongan. Saat ini terdiri dari 19 pedukuhan (kampung) dan 135 RT dengan jumlah penduduk yang terdaftar di buku register penduduk sebanyak 19.809 jiwa terdiri dari 4.466 KK. Untuk jumlah keluarga miskin 1.192 KK, penerima beras miskin 1.204 KK dan penerima dana SLT sebanyak 1.393 KK serta penerima pinjaman dana sebesar Rp 1 juta sebanyak 135 KK.

Sebagian besar penduduk Kasongan bermatapencarian sebagai pengrajin dan pendesain keramik atau gerabah. Hal ini merupakan pekerjaan sehari-hari mereka. Selain ada juga yang bermata pencarian di luar bidang tersebut. Dari bisnis tersebut mereka dapat bertahan hidup karena usaha tersebut sangat menguntungkan. Usaha tersebut dapat bersaing dengan produk-produk mancanegara. Dispeindagkop (Dinas Perindagkop) bantul berperan dalam pengelolaan, pembinaan dan pemberian dana. Proses produksi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan konversi bahan baku menjadi produk. Untuk melaksanakan proses atau kegiatan tersebut diperlukan satu rangkaian proses pekerjaan yang bertahap. Perancangan proses produksi tergantung pada karakteristik produk yang dihasilkan pada pola kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proyek pembuatan produk.

Proses dalam pembuatan gerabah atau keramik ini hanya membutuhkan peralatan yang sederhana dan dilakukan dengan hati-hati dan rapi. Proses produksi tersebut dilakukan oleh orang yang sudah berpengalaman dan hanya memanfaatkan tangan untuk menciptakan hasil yang memiliki nilai seni yang tinggi.

b. Letak Geografi

Dusun Kasongan merupakan salah satu bagian dari kecamatan Kasihan wilayah kerja pembantu bagian Bangunjiwo di kabupaten Bantul. Luas wilayah Bangunjiwo seluruhnya adalah 1543,4320 hektare. Jarak dari pusat kota kabupaten Bantul adalah 860 km. Batas dusun Kasongan yaitu:

1. Utara Desa Ambarketawang Dan Desa Balecatur
2. Timur Desa Tamantirto Dan Sungai Bedok.
3. Selatan Desa Guwosari Dan Desa Sendangsari
4. Barat Desa Triwodadi Dan Desa Argomulyo

Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa

daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

c. Keadaan Penduduk

Kecamatan Kasihan dihuni oleh 15.559 KK. Jumlah keseluruhan penduduk kecamatan Kasihan adalah 77.261 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 38.582 orang dan penduduk perempuan 38.679 orang. Tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Kasihan adalah 2.247 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk kecamatan Kasihan adalah petani. Dari data monografi kecamatan tercatat 12.740 orang atau 16,5 % penduduk kecamatan Kasihan bekerja di sektor pertanian.

d. Penduduk Menurut Umur

Berdasarkan umur penduduk disuatu daerah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: untuk umur 1-14 tahun merupakan kelompok umur produktif, untuk umur 16-64 tahun merupakan kelompok umur produktif, dan umur >64 tahun merupakan kelompok umur sudah tidak produktif. Ini berdasarkan sumber monografi Kasongan pada tahun 2008.

e. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berguna untuk menentukan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan menghitung rasio jenis kelamin atau sex-ratio. Tinggi rendahnya rasio jenis kelamin secara total dipengaruhi oleh jumlah bayi laki-laki dan perempuan yang lahir,

tingkat kematian laki-laki dan perempuan dan tingkat migrasi laki-laki dan perempuan didusun Kasongan. Jadi, penduduk dusun Kasongan menurut jenis kelamin yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan dalam usaha kerajinan gerabah atau keramik.

f. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada laju pembangunan suatu daerah. Dengan melihat struktur pendidikan yang ada dapat dilihat potensi dan peluang terlaksanakannya pembangunan daerah tersebut. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan kesalahan dan cara berfikir penduduk atau pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan hidup. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menyerap teknologi dan informasi. Serta kualitas sumber daya manusia semakin menjadi baik, sehingga pembangunan daerahnya dapat lebih maju.

g. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Struktur penduduk menurut mata pencarian bergerak untuk mengetahui aspek sosial ekonomi suatu daerah juga untuk mengetahui taraf pengembangan dan kemajuan daerah tersebut. Struktur penduduk berdasarkan mata pencarian menggambarkan sumber pendapatan penduduk dan mata pencarian yang ada. Penduduk menurut mata pencarian pada dusun Kasongan ada sebagai petani, polri, tni, wiraswasta, guru dan lain sebagainya.

2. Data Khusus

a. Industri Rumah Tangga Kasongan Etnik Handcraft

Kasongan Etnik Handcraft merupakan salah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di dusun Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Usaha ini merupakan usaha kerajinan tangan yang bergerak di bidang usaha rumah tangga yaitu hiasan rumah tangga. Usaha ini dimiliki oleh ibu Liskartini yang berusia 43 tahun. Ibu Liskartini dan suami berasal dari daerah Bandung. Awal berdiri usaha ini adalah Ibu Liskartini dan suami mendapatkan informasi dari teman mengenai peluang usaha keramik dan gerabah di dusun Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Mendengar informasi dari teman, ibu Lis beserta suami bertekad untuk merantau ke dusun Kasongan, Bantul, Yogyakarta dengan tekad dan niat yang kuat membuat Ibu Lis dan Suami dapat membuka usaha kerajinan tangan yang diberi nama Kasongan Etnik Handcraft, yang berarti kerajinan tangan yang unik. Tetapi orang-orang lebih mengenal dengan nama Etnik Handcraft.

Awalnya Ibu Lis membuka usaha ini di pasar Malioboro tahun 1990 sampai tahun 2003 dengan membeli hasil kerajinan dari orang lain dan menjualnya. Setelah itu Ibu Lis mengambil keputusan untuk pindah ke dusun Kasongan, Bantul dengan hasil kerajinan tangan sendiri yaitu membuat kerajinan tangan, karena Ibu Lis melihat potensi pasar di dusun Kasongan lebih bagus dari

pada di Malioboro. Mengenai tempat usaha Ibu Lis menyewa dengan biaya sewa selama 10 tahun sebesar Rp75.000.000,00. Sejak itu usaha Ibu Lis dapat berkembang sedikit demi sedikit. Bahan yang digunakan dalam pembuatan produk pada usaha ini terbuat dari kayu jati yang kondisi kayunya sudah tidak dipakai lagi atau kayu bekas, karena dalam pembuatan produk tersebut hanya membutuhkan kayu jati yang tidak dipakai lagi, kemudian kayu tersebut diolah menjadi produk yang siap dijual. Kayu jati tersebut diperoleh dari Kabupaten Temanggung dan beberapa di Jawa Timur.

Dipertengahan jalan usaha Ibu Lis mengalami kesulitan karena pada waktu itu Ibu Lis kalah dalam bersaing, ini disebabkan kurangnya modal dalam mengembangkan usahanya dan mengalami kerugian sebesar Rp50.000.000,00 dan hampir gulung tikar. Sehingga Ibu Lis dan suami mengambil keputusan untuk menjual rumah, meskipun sangat berat bagi Ibu Lis, tetapi beliau yakin dan percaya dengan keputusan ini. Alhamdulillah, dengan keyakinan dan kerja keras Ibu Lis dan suami usaha ini dapat berkembang sampai saat ini. Saat ini Ibu Lis memiliki karyawan 6 orang, 5 orang dibagian produksi dan 1 orang dibagian menjaga toko. Semua karyawan Ibu Lis berasal dari dusun Kasongan yang sudah mempunyai keahlian dalam membuat kerajinan tangan, karena pada dasarnya usaha kerajinan yang ada di dusun Kasongan

merupakan usaha turun tumurun dari orangtua atau nenek moyang, meskipun pada dasarnya ada juga yang tidak berpengalaman dalam hal ini, tetapi sebagian besar mempunyai keahlian dalam usaha ini. Semakin lama pengrajin bekerja dalam industri ini, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Peluang pangsa pasar lebih luas dari dalam dan bahkan produk tersebut di ekspor keluar negeri seperti Jepang, Australia dan Belanda. Disamping itu usaha Ibu Lis dan usaha dari masyarakat Kasongan mampu meningkatkan devisa negara Indonesia.

b. Keadaan Dan Karakteristik Industri Kerajinan Etnik Handcraft

Keadaan industri pada usaha Kasongan Etnik Handcraft ini merupakan industri yang mengelolah bahan yaitu kayu jati bekas yang diolah menjadi produk-produk yang unik dan tradisional atau produk yang klasik. Kerajinan tangan pada usaha Ibu Lis ini merupakan contoh salah satu kerajinan yang ada di dusun Kasongan yang telah sukses dan merupakan salah satu usaha yang berminat pencarian kerajinan tangan pada dusun Kasongan.

Bahan baku yang mudah didapat yaitu berasal dari dalam negeri khususnya di pulau Jawa yaitu di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Untuk mendapatkan kayu jati tersebut Ibu Lis tidak perlu datang kelokasi hanya menghubungi agen kayu dan karyawan Ibu Lis siap untuk menjemput kayu tersebut. Pesanan kayu jati dua bulan sekali dan satu kali pesanan mengeluarkan biaya sebesar

Rp5.000.000,00. Kasongan Etnik Handcraft merupakan usaha yang tergolong sudah maju yang omset perbulan pada usaha ini Rp15.000.000,00 sampai Rp20.000.000,00 jika keadaan lagi ramai seperti musim liburan, tetapi jika hari biasa pendapatan pada usaha ini dibawah Rp.15.000.000,00.

c. Jenis-Jenis Produk Pada Etnik Handcraft

Jenis produk yang ada pada Kasongan Etnik Handcraft terdiri dari berbagai macam produk seperti: Patung kuda, burung merak, naga, bunga mawar, lilin, topeng, lampu, meja, lampu, painting board art, hiasan etnik, kaca atau cermin, kursi, tanduk, wayang knife, tanimar, rain, stick, keramik piring, mask aborining, boomerang, cincin, kalung, dan masih banyak lagi. Ini semua terbuat dari kayu jati bekas dan terbuat dari kayu tunggul. Untuk mengenai harga bervariasi tergantung jenis atau bentuk dan tingkat kesulitan. Harga bervariasi mulai dari harga Rp10.000,00 sampai Rp2.500.000,00.

d. Modal Industri Kerajinan Tangan Etnik Handcraft

Modal merupakan faktor utama dalam suatu usaha. Industri kerajinan keramik pada Kasongan Etnik Handcraft menggunakan modal sendiri dalam membangun usaha ini. Modal awal pada Kasongan Etnik Handcraft yaitu sebesar Rp100.000.000,00 dan biaya peralatan seperti pembelian mesin Rp20.000.000,00. Biaya perlengkapan seperti cat, lem, amplas, paku, palu, dan sebagainya.

Biaya sewa kios selama 10 tahun sebesar Rp70.000.000,00. Untuk menambah modal pemilik usaha ini menyewakan sebelah kiosnya kepada UMKM lain. Disini ini Ibu Lis tidak merasa tersaing dengan adanya pengusaha lain justru membuat Ibu Lis menjadi semangat untuk memajukan usahanya, karena rejeki sudah ada yang mengatur.

e. Biaya Produksi Industri Kerajinan Tangan Etnik Handcraft

Biaya produksi adalah biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh Etnik Handcraft untuk proses produksi. Biaya sarana produksi adalah biaya input yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya sarana produksi pada Kasongan Etnik Handcraft meliputi: biaya bahan baku seperti kayu jati yang sudah bekas, dan biaya penyusutan seperti: gergaji, mesin, palu, paku, besi, lem, pahat, cat, plitur, sensor, sirkel, mesin bor. Untuk biaya perlengkapan seperti: cat, paku, dan lain sebagainya sebesar Rp300.000,00 untuk biaya tenaga kerja untuk 5 orang karyawan, bagian produksi sebesar Rp3.600.000,00 dan biaya tenaga kerja bagian finishing untuk 4 orang Rp2.240.000,00 dan untuk karyawan penjaga kios satu orang Rp450.000,00. Karyawan tetap yaitu karyawan kios dan bagian produksi bekerja dari senin sampai sabtu, sedangkan untuk tenaga kerja bagian finishing bekerja 4 hari dalam satu minggu. Dalam satu hari Etnik Hnadcraft memproduksi hanya satu produk yang sejenis

f. Penjualan Industri Etnik Handcraft

Kerajinan tangan (ETNIK HANDCRAFT) mempunyai harga yang bervariasi mulai dari harga Rp10.000 sampai Rp2.500.000,00 per biji. Tergantung dari jenis, bahan dan tingkat kesulitan. Kerajinan ini dipasarkan di wilayah dusun Kasongan sendiri karena ada beberapa usaha lain yang membeli produk Etnik Handcraft seperti perusahaan yang sudah besar. Selain dipasarkan di Yogyakarta dan sekitarnya Usaha ini juga memasarkan ke wilayah Sumatera, Kalimantan bahkan keluar Negeri. Untuk pesanan yang khusus dalam jumlah yang banyak selesai diproduksi selama dua sampai tiga bulan dan untuk biaya kirim ditanggung oleh pemesan.

Ibu Lis juga memasarkan produk ditoko dan melalui via email atau facebook. Mengenai harga pesanan baik dalam negeri maupun luar negeri harganya sama dengan harga yang ada di toko.

j. Pendapatan Industri Etnik Handcraft

Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan tidak termasuk biaya tenaga kerja dalam keluarga. Pendapatan yang diperoleh Ibu Lis dengan usaha kerajinan keramik adalah Rp15.000.000,00 sampai Rp20.000.000,00 selama satu bulan. Pendapatan ini merupakan pendapatan kotor yang diperoleh Ibu Lis.

Dengan pendapatan ini Ibu Lis harus membayar biaya-biaya. Seperti biaya variabel yang meliputi: Kayu Jati, Cat, Kuas, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Untuk biaya gaji karyawan bagian produksi tergantung dari orderan yang diperoleh semakin banyak orderan semakin tinggi pula gaji karyawan yang harus dibayar. Sedangkan untuk gaji karyawan yang ditoko itu gaji yang harus dibayar bersifat tetap sebesar Rp450.000,00 per bulan.

Selain itu, Ibu Lis juga mendapat keuntungan 15% dari teman yang menitip hasil kerajinan kepada Ibu Lis. Jika ada produk yang belum habis atau sudah tidak laku, Ibu Lis dapat menjual produk tersebut dengan harga obral harga dibawah harga pasaran.

k. Pembukuan Etnik Handcraft Kasongan

Pemilik UMKM Etnik Handcraft di dusun Kasongan yang menjadi obyek penelitian mendeskripsikan dan mencontohkan mengenai pencatatan transaksi, berikut deskripsi hasil wawancara dengan narasumber penelitian pemilik Etnik Handcraft yaitu Ibu Lis. Apa yang dimaksud pencatatan transaksi? Pencatatan transaksi usaha adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap terjadinya proses pembelian dan penjualan antara konsumen dan produsen. Serta pencatat seperti pemasukan baik kredit maupun secara tunai, dan pencatatan pengeluaran mengenai biaya-biaya. Setelah itu, melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana.

Laporan keuangan atau pembukuan yang digunakan Etnik Handcraft sangat sederhana yaitu ada tiga pembukuan harian, pembukuan bulanan, dan pembukuan tahunan.

Tabel 1. Pembukuan Harian Etnik Handcraft

Tgl	Jumlah Barang	Nama Barang	Harga	Sub Total	Total	Ket
1	4 set	Tanimar	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	Mr.Berry
2	1 pcs	Lam.Bola	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	Bu Ani
3	1 pcs	Lukisan	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	Bp adi
4	1 pcs	Sam.naga	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	Alex
	2 pcs	Sam.jati	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	
	1 pcs	Sam.lilit	Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	
Dst						
Jumlah			Rpxxx	Rpxxx	Rpxxx	-

Pembukuan harian ini sangat sederhana di gunakan Etnik Handcraft dari tanggal satu sampai akhir bulan, ini untuk mempermudah Etnik Handcraft dalam membuat pembukuan bulanan seperti contoh dibawah ini.

Tabel 2. Pembukuan Bulanan Etnik Handcraft

Bulan	Keterangan	Debet	Kredit
Januari	Kas	Rpxxx	
	Pembelian mesin dan alat-alat		Rpxxx
	Pembelian bahan baku		Rpxxx
	Pembelian cat/finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-lain		Rpxxx
Jumlah		Rpxxx	Rpxxx
Februari	Kas	Rpxxx	
	Pemasukan Penjualan mei	Rpxxx	
	Pembelian bahan baku		Rpxxx
	Pengeluaran gaji upah		Rpxxx
	Keperluan lain-lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Kas	Rpxxx	
	Pemasukan Februari	Rpxxx	
	Pembelian bahan		Rpxxx
	Pengeluaran gaji/upah		Rpxxx
	Pembelian cat		Rpxxx
Jumlah			Rpxxx
Dst			

Tabel 3. Pembukuan Tahunan Etnik Handcraft

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Rpxxx	Rpxxx
April	Rpxxx	Rpxxx
Mei	Rpxxx	Rpxxx
Juni	Rpxxx	Rpxxx
Juli	Rpxxx	Rpxxx
Agustus	Rpxxx	Rpxxx
September	Rpxxx	Rpxxx
Oktober	Rpxxx	Rpxxx
November	Rpxxx	Rpxxx
Desember	Rpxxx	Rpxxx
Jumlah	Rpxxx	Rpxxx

Pembukuan Tahunan yang digunakan Etnik Handcraft sangat sederhana, tetapi ini bagi pemilik Etnik Handcraft sudah cukup untuk menilai kinerja usaha selama satu tahun. Jadi, berdasarkan pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat dari pembukuan harian, bulanan sampai tahunan Etnik Handcraft masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

B. Pembahasan

a. Pembukuan Etnik Handcraft Belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

Pembukuan menurut Ibu Liskartini itu adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap terjadinya proses pembelian dan penjualan antara konsumen dan produsen. Serta pencatat seperti pemasukan baik kredit maupun secara tunai, dan pencatatan pengeluaran mengenai biaya-biaya. Setelah itu, melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa kelemahan yang muncul pada Etnik Handcraft yaitu sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak tidak mengikuti kaidah Akuntansi Keuangan atau pembukuan standar seperti pembukuan yang digunakan kurang dipahami oleh pemakai, tidak relevan, tidak andal seperti kualitas sebagai penyajian yang kurang dipahami, dan pembukuan Etnik Hnadcraft tidak dapat dibandingkan. Terkadang terlihat pembukuan yang tidak up to date sehingga sulit untuk menilai kinerjanya. Dengan kelemahan tersebut mempunyai dampak secara langsung akan muncul yaitu margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi. Prinsip laporan keuangan adalah adanya pembukuan secara tertib, yakni adanya pencatatn yang tertib disertai bukti pembelian dan penjualan yang tersimpan baik dan adanya keseimbangan antara pendapatan dan

biaya pada laba-rugi serta antara aktiva dan pasiva pada neraca, karena ini mencerminkan kesehatan pada usaha. Jika hal tersebut sudah dipenuhi, maka dapat dengan mudah dilakukan analisis terhadap usaha tersebut

b. Keuntungan yang Diperoleh Etnik Handcraft dalam Menerapkan Akuntansi Keuangan.

Mengurangi biaya penyusunannya, dan menjelaskan dengan kebutuhan pasar, misalnya untuk mempermudah UMKM dalam menghalang pendanaan, dan investasi dapat menyelesaikan kredit yang bermasalah mempermudah investor, dan pengguna lain dalam membuat analisis kelayakan investasi melalui peningkatan kualitas, keterbandingan laporan keuangan dan mempermudah akses pendanaan yang pada gilirannya dapat menurunkan *cost of capital*. laporan yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang tinggi, terdapat penguat item-item dalam laporan keuangan, dan rasio keuangan perusahaan, misalnya total aktiva, dan nilai buku ekuitas akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi jika mengadopsi Akuntansi Keuangan dan menguntungkan banyak pemakai informasi akuntansi yang memerlukan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, dan dapat dipahami dan dapat dibandingkan dengan kinerja UMKM yang lainnya dan manfaat yang dirasakan masyarakat terlindungi.

c. Format Jurnal Akuntansi untuk Etik Handcraft

Berikut Contoh format Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Pengeluaran Kas, Jurnal Pembelian, Jurnal Penjualan dan Jurnal Umum

Tabel 4. Jurnal Penerimaan Kas

T g l	K e T	Pos-pos Debit				Nama Org Yg di kredit	Pos-pos kredit			
		K a s	Pot. penj	Lain			Piut	Penj	Lain	
				Nama Rek	J m l				Nama Rek	J m l

Yang dicatat pada buku ini adalah transaksi yang mengakibatkan kas bertambah. Dengan format seperti ini, kita bisa melihat posisi kas yang kita miliki secara cepat. Kita tinggal melihat kolom tersebut dengan mudah Selain itu, kita juga bisa mengawasi pemakaian kas agar dapat digunakan secara efektif. semua transaksi yang ada aliran kas masuk yang jelas uangnya masuk dan bebapa transaksi yang bisa dicatat sebagai jurnal penerimaan kas

adalah seperti penjualan barang tunai, pelunasan piutang, pendapatan bunga, penerimaan pinjaman, dll.

Tabel 5. Jurnal Pengeluaran Kas

T g l	K e t s	Pos-pos Kredit				Nama Org Yg di Debit	Pos-pos debet			
		K a s	Pot. pem	Lain			Utang	Pem	Lain	
				Nama Rek	J m l				Nama Rek	J m l

Yang dicatat pada buku ini adalah transaksi yang mengakibatkan kas berkurang. Jurnal yang dibuat untuk mencatat semua transaksi pengeluaran uang tunai atau kas seperti pembayaran beban-beban, pembelian barang secara tunai dan lain sebagainya. Dengan format seperti ini, kita bisa melihat posisi kas yang berkurang yang kita miliki secara cepat. Kita tinggal melihat kolom yang sudah kita isi. Selain itu, kita juga bisa mengawasi pemakaian kas agar dapat digunakan secara efektif.

Tabel 6. Jurnal Pembelian

Tgl	Perkiraan Yang Dikredit	Debet					Kredit	
		Pemb	Suplay	Lain-Lain			Hutang Dagang	
				Perkiraan	R	J		
					e	m		
					f	l		

Yang dicatat dalam buku ini adalah hanya setiap terjadi transaksi pembelian. Dengan melakukan Pencatatan menggunakan format ini pada setiap pembelian, kita dapat mencatat setiap pembelian secara lengkap. Kita juga dapat melihat perubahan harga satuan barang sehingga baik untuk perencanaan pembelian selanjutnya.

Tabel 7. Jurnal Penjualan

Tgl	Nama Debitur	Perkiraan Yang Dikredit				Debet
		Penj	Lain-Lain			Piutang
			Perkiraan	Ref	Jml	Dagang

Yang dicatat dalam buku ini setiap terjadi transaksi penjualan. Dengan format seperti ini, kita dapat melihat posisi penjualan produk kita. Untuk mempercepat transaksi pencatatan.

Tabel 8. Jurnal Umum

Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit

d. Format Buku Besar Untuk Etnik Handcraft

Untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis dan sistimatis dan menuliskan akun yang harus di debit dan kreditkan. Ini bertujuan untuk mencatat pengaruh transaksi kedalam akun dengan jumlah yang harus didebit dan kreditkan, setelah memposting kedalam buku besar baik yang didebit maupun yang dikredit dan

untuk menggambarkan secara kronologis transaksi keuangan yang telah dilakukan perusahaan. Buku besar yaitu memindahkan akun-akun yang terdapat di buku jurnal ke akun-akun yang sama di buku besar. Dengan demikian, buku besar adalah media pencatatan (buku) yang berisi akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat di dalam jurnal atau ringkasan data yang sudah dikelompokkan atau yang sudah diklasifikasikan yang berasal dari jurnal.

Contoh buku besar bentuk staffle berkolom saldo rangkap. Proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal kedalam buku besar disebut posting. Hal ini dilakukan dengan cara memindahkan jumlah dari kolom debit jurnal ke dalam sisi debit rekening dan memindahkan jumlah dari kredit jurnal kedalam sisi kredit rekening dan memindahkan jumlah dari kredit jurnal kedalam sisi kredit rekening. Berikut contoh buku besar bentuk staffle. Misalkan peneliti mengambil contoh salah satu nama akun yaitu

Tabel 9. Buku Besar

Nam akun: Kas

Tgl	Ket	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

e. Format Laporan Keuangan untuk Etnik Handddcraft

Pengertian Laporan Keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara lengkap, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Karena laporan keuangan itu memberikan informasi mengenai tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban-beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Setelah melakukan pencatatan setiap transaksi selama satu periode tertentu, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakn semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Ada tiga laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jenis dan sumber-sumber dan pendapatan dan jumlah pendapatan perusahaan serta jenis-jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Jadi, intinya laporan laba rugi berisi komponen pendapatan yang diperoleh dan biaya yang telah dikeluarkan selama satu periode tertentu. Lebih gampangnya laporan keuangan adalah pemasukan dari proyek yang perusahaan, dikurangi dengan biaya operasional= Laba.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu.

3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca biasanya didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempohnya. Lebih gampangnya bisa dibuat per periode tertentu, misalnya akhir bulan, atau akhir tahun yang isinya:

- a) Kas, yang berupa uang tunai pada tanggal neraca dibuat
 - b) Inventaris, barang-barang yang dibeli
 - c) Persediaan barang, bahan yang belum dipakai
 - d) Piutang, berupa tagihan perusahaan kepada customer yang belum dibayar.
 - e) Hutang, berupa tagihan yang belum dibayar pada supplier.
- jadi dapat dirumuskan menjadi

$$(\text{kas} + \text{Piutang} + \text{Inventaris} + \text{persediaan} - \text{hutang} = \text{modal})$$

Tabel 10. Laporan Laba Rugi

ETNIK HANDCRAFT LAPORAN RUGI LABA Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember		
PENDAPATAN		
Penjualan bersih	xxx	
Pendapatan sewa	xxx	
		xxx
BIAYA		
Harga pokok penjualan	xxx	
Beban gaji	xxx	
Beban Listrik, air ,telp	xxx	
Beban administratif	xxx	
		(xxx)
Laba bersih sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan		(xxx)
Laba bersih setelah pajak		Rpxxx

Tabel 11. Laporan Perubahan Modal

ETNIK HANDCRAFT LAPORAN PERUBAHAN MODAL Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember		
MODAL		xxx
Laba bersih	xxx	
Prive	(xxx)	
Penambahan Modal		xxx
Modal akhir		Rp xxx

Tabel 12. Neraca

ETNIK HANDCRAFT			
NERACA			
PERIODE 31 DESEMBER 2012			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	xxx	Utang jangka panjang	xxx
Piutang	xxx	Utang jangka pendek	xxx
Persediaan barang	xxx		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	xxx	Modal	xxx
Gedung	xxx	Laba ditahan	xxx
Peralatan	xxx		
JUMLAH	xxx	JUMLAH	xxx

Jadi, dengan adanya laporan keuangan merupakan sebagai alat analisis kinerja perusahaan. Setelah laporan keuangan selesai

disusun seperti contoh yang diberikan peneliti kepada Etnik Handcraft yang bertujuan untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi kondisi dan potensi perusahaan pada UMKM khususnya Etnik Handcraft. Untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan digunakan laporan keuangan seperti diatas dan dapat mempermudah UMKM khususnya dalam permodalan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Rancangan Akuntansi Keuangan terhadap Etnik Handcraft Kasongan, Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Etnik Handcraft masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.
2. Format Jurnal Akuntansi Keuangan seperti Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Pengeluaran Kas, Jurnal Pembelian, Jurnal Penjualan dan Jurnal Umum untuk Etnik Handcraft sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan.
3. Format Buku Besar yang digunakan untuk Etnik Handcraft sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan.
4. Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal dan Neraca yang digunakan untuk Etnik Handcraft sudah sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

Etnik Handcraft tidak terbuka mengenai informasi keuangan Selain itu, Etnik Handcraft belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan

Akuntansi Keuangan dan tidak semua UMKM yang ada di Kasongan yang bisa dijadikan penelitian dan ada juga UMKM yang belum membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Etnik Handcraft agar dapat keterbuka kepada peneliti mengenai informasi laporan keuangan. Ini bertujuan untuk mempermudah peneliti.
2. Etnik Handcraft sebaiknya membuat format Jurnal Akuntansi seperti yang dibuatkan oleh peneliti.
3. Etnik Handcraft agar dapat membuat format Buku Besar seperti yang dibuat peneliti.
4. Etnik Handcraft agar dapat membuat laporan keuangan seperti yang dicontohkan peneliti.
5. Etnik Handcraft lebih banyak belajar mengenai laporan keuangan dan teknologi.
6. Kepada peneliti
Sampel yang dijadikan penelitian tidak hanya satu UMKM saja, agar dapat menambah Sampel selain Etnik Handcraft.
7. Kepada peneliti agar dipersiapkan jauh hari sebelum menyusun proposal Tugas Akhir mengenai usaha UMKM mana yang akan menjadi obyek penelitian, sehingga tidak keteteran dalam mencari

obyek peneliti karena tidak semua UMKM di dusun kasongan yang mau dijadikan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nitisusastro Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Alfabeta Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan* Jakarta: Bagian Penerbitan PT Rajagrafindo Persada.
- Warsono, Sony. Darmawan, Arif & Ridha, Arsyadi. *Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika* Yogyakarta: Bagian Penerbit Asgard Chapter.
- Kwartono Adi, 2007, *Analisis Usaha kecil dan Menengah*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Puji P, 2008, *Formalitas Perencanaan Strategi dan Profitabilitas Industri Kecil di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kasongan Bantul Tesis S-2*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- http://balitbangda.sulteng.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=70:problematika-praktik-akuntansi-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-serta-keterkaitannya-terhadap-akses-kredit&catid=37:jurnal&Itemid=73.
- Diakses pada tanggal 04 April 2013
- http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2530:sak-etap-membuat-ukm-lebih-profesional&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210.
- Di akses pada tanggal 04 April 2013.
- http://www.ilmu-ekonomi.com/2012/03/pengertian-standar-akuntansi_keuangan.html.
- Diakses pada tanggal 05 April 2013.

LAMPIRAN

**KERAJINAN TANGAN
ETNIK HANDCRAFT**

Pedukuhan Kaje, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kasongan
Bantul Yogyakarta

Telepon: 08122755695

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liskartini

Jabatan : Pemilik Etnik Handcraft

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa

Nama : Shinta Rawaini

NIM : 10409131028

Program Studi : Akuntansi D3

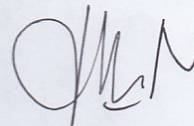
Sekolah/Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan pengumpulan data pada ETNIK HANDCRAFT di
dusun Kasongan Bantul Yogyakarta dari tanggal 5 April 2013 sampai dengan 23
April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta 11 Mei 2013

Pemilik Etnik Handcraft



Liskartini





